



Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei bersama jajaran karyawan dan Badan Misi Tzu Chi Indonesia melakukan pengumpulan koin cinta kasih (penggalangan dana) untuk membantu korban gempa di Turki dan Suriah. Selain itu, Tzu Chi Indonesia juga mengirimkan bantuan kemanusiaan melalui Pemerintah RI berupa selimut dan genset yang pengirimannya dilepas oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

Tzu Chi Peduli Korban Gempa

Bantuan Kemanusiaan untuk Turki dan Suriah

"Kita berharap bisa menumbuhkan sebersit niat baik dan cinta kasih. Kita juga mendoakan Turki dan Suriah, walaupun kita tidak bisa pergi langsung ke sana, tapi hati kita mendoakan mereka." (Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Indonesia)

Pascagempa bumi 7.8 skala Richter yang melanda Turki dan Suriah pada 6 Februari 2023 lalu menyebabkan kerusakan yang besar dan jatuhnya ribuan korban jiwa pada wilayah terdampak di kedua negara tersebut. Bantuan pun mulai dikirim untuk membantu para korban dari berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang bekerja sama dengan Pemerintah RI juga ikut andil dalam kegiatan kemanusiaan ini dengan menyalurkan 4.800 lembar selimut tebal Taiwan dan 30 unit genset berkapasitas 2.000 Watt.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo juga berkesempatan melepas pengiriman bantuan bagi korban gempa tersebut di Pangkalan TNI Angkatan Udara Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur pada 21 Februari 2023. Dalam sambutannya, Presiden Joko Widodo berharap bantuan kemanusiaan yang dikirimkan pemerintah Indonesia dengan dukungan berbagai organisasi sosial di Indonesia dapat membantu para korban gempa yang ada di Turki dan Suriah.

"Pada pagi hari ini kita akan mengirimkan empat pesawat ke Turki dan Suriah yang berisi 140 ton bahan makanan dan bahan-bahan logistik

lainnya yang sangat diperlukan. Kita harapkan apa yang kita kirimkan ini nanti dapat membantu saudara-saudara kita yang ada di sana (Turki dan Suriah)," ujar Presiden Joko Widodo.

Pada kesempatan yang sama, perwakilan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia juga turut hadir dalam acara pelepasan bantuan bagi korban gempa di Turki dan Suriah. "Kita Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia mengirimkan bantuan kemanusiaan. Semoga bantuan selimut dan genset ini berguna bagi korban-korban gempa di Turki dan Suriah di mana kita ketahui kondisi di sana sangat memerlukan selimut karena cuaca sangat dingin," kata Wakil Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia, Tjiu Bun Fu.

Sebersit Niat Baik untuk Turki dan Suriah

Merespon gempa besar yang terjadi di Turki dan Suriah ini, Kantor Tzu Chi Pusat di Taiwan juga sudah mulai menggerakkan semua cabang Tzu Chi di seluruh dunia untuk turut membantu para korban gempa. Selain mengirimkan bantuan selimut dan genset, kepedulian bagi korban gempa bumi di Turki dan

Suriah juga diwujudkan Badan Misi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dengan kegiatan pengumpulan koin cinta kasih dan penggalangan dana yang diadakan pada Februari 2023.

Salah satunya adalah Tzu Chi School yang secara bertahap sejak 13-16 Februari 2023 juga mengadakan penggalangan dana bagi korban gempa Turki dan Suriah. Sebanyak 3.000 orang murid dari semua jenjang akademis, para staf, dan guru Tzu Chi School ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Callista Luvyonni Foe, siswi kelas X Grateful Tzu Chi School yang ikut berkontribusi dalam kegiatan ini juga berkeliling ke kelas-kelas untuk mengumpulkan dana. Ia merasa senang dengan respon baik dan partisipasi murid lainnya.

"Semoga dengan dana ini bisa membantu mungkin dari segi pokok makanan, dan barang-barang diperlukan yang sudah hilang semua di bawah reruntuhan bangunan. Semoga yang kehilangan bisa melewatinya, lalu bisa cepat pulih," harap Callista.

Selain Tzu Chi School, kegiatan pengumpulan koin cinta kasih dan penggalangan dana untuk korban gempa bumi di Turki dan Suriah juga

dilakukan oleh Berbagai Divisi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan DAAI TV Indonesia, RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Tzu Chi Hospital, dan Kantor Penghubung Tzu Chi di Indonesia.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei sangat menyambut baik kegiatan penuangan koin cinta kasih dan penggalangan dana ini. Ia juga menyinggung sebelumnya di tahun 1999 terjadi gempa besar di Turki dan di Taiwan. Saat itu Turki ikut membantu Taiwan, dan sebaliknya Taiwan juga membantu Turki.

"Ini ibaratnya kita semua adalah satu keluarga. Kita berharap bisa menumbuhkan sebersit niat baik dan cinta kasih. Kita juga mendoakan Turki dan Suriah, walaupun kita tidak bisa pergi langsung ke sana, tapi hati kita mendoakan mereka. Berapapun dana yang terkumpul, semoga ini bisa membantu korban gempa di Turki dan Suriah," kata Liu Su Mei.

□ Arimami Suryo A., Clarissa Ruth

Artikel lengkap tentang Bantuan Kemanusiaan Bagi Turki dan Suriah dapat dibaca di: <https://bit.ly/3mvQeti>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tztuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Ke-136 di Tangerang, Banten

Menyempurnakan Guratan Tawa di Bibir Miftah

Di antara ratusan masyarakat yang hadir di Rumah Sakit Metro Hospitals M. Toha, Tangerang untuk ikut dalam *screening* Baksos Kesehatan Tzu Chi (4/2/23), ada seorang ibu yang sepanjang penglihatan saya, lebih banyak berdiri sejak pagi walaupun kursi banyak tersedia. Ibu ini menggendong seorang anak kecil, Muhammad Miftahul Muzammil (8 bulan) namanya yang mengalami bibir sumbing.

“Si Dedek *nggak* mau diajak duduk, Kak. Langsung rewel, maunya digendong berdiri terus,” ucap Yuliani (35) sambil memperkenalkan nama. Capek memang, tetapi agar anaknya nyaman dan untuk kesembuhan anaknya, Yuli rela.

Sejak pukul 08.00 WIB, Yuli sudah mengajak Mifta mengantre di Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi Ke-136 untuk bergiliran diperiksa. Sejak masuk ruang *screening*, Yuli dan Mifta berpisah dengan suaminya Angga Narotama Pangestu (35) yang membawa segala kebutuhan Mifta.

“Kayaknya (Miftah) udah mulai lapar, belum nyusu, jadi gelisah,” ucap Yuli sambil melihat jam yang sudah menunjukkan pukul 10.50 siang. “Memang udah waktunya Mifta ngemil,” lanjutnya.

Sambil menunggu hasil cek darah dan rontgen, Yuli menyiapkan susu untuk Miftah. Anak ketiga dari Angga dan Yuli ini tidak mengonsumsi ASI karena Yuli terkendala dengan ASI yang tidak keluar ketika melahirkan Miftah di usia kehamilan 7 bulan. Terlahir prematur, Miftah juga mengalami bibir sumbing dengan berat badan 1,5 Kg.

Yuli sangat telaten merawat Mifta yang ia anggap sebagai mukjizat Tuhan. Mukjizat karena Miftah adalah anak ketiga. Anak pertama dan keduanya meninggal di dalam kandungan pada usia 7 bulan. Dua bulan kemudian, Yuli hamil kembali dan menjadi kabar yang membahagiakan mereka.

Keadaan ekonomi Angga yang terbatas, Miftah yang terlahir prematur seharusnya dirawat di ruang *Neonatus*



Kebahagiaan Yuli dan Miftah setelah menjalani operasi bibir sumbing dalam kegiatan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-136. Insert: Dokter TIMA memeriksa kondisi Miftah saat mengikuti *screening* baksos kesehatan.

Intensive Care Unit (NICU) ruang perawatan intensif untuk bayi tak terlaksana. Mifta hanya dirawat di rumah. Saat itu, keluarga ini belum mempunyai jaminan kesehatan atau BPJS sehingga kalau diperkirakan, biaya mandiri untuk perawatan NICU mencapai 10 juta rupiah. “Kami mana mampu buat bayar biaya semahal itu,” ingat Yuli yang sehari-hari tidak mempunyai pekerjaan tetap dengan berjualan makanan *Kebab*, sedangkan Angga berjualan bakmi.

Setelah dinyatakan lolos *screening*, Mifta menjalani operasi bibir sumbing pada 11 Februari 2023. Yuli bersyukur namun tetap rasa khawatir ada karena Miftah menjadi anak terkecil di antara pasien lain. Ketika keluar ruang operasi, Yuli langsung sigap mendekap anaknya. “*Alhamdulillah*, ya Allah, operasinya lancar. Sempat nangis kenceng banget abis operasi, tetapi pas dicek semua kondisi baik. Sekarang sudah tenang,” kata Yuli bahagia.

Relawan yang menemani Yuli dan Miftah di ruang pemulihan sesekali memberi apresiasi kepada Yuli karena kisahnya yang mengalami kelainan dalam kehamilan. “*Wah*, hebat banget

ya ibu sangat telaten dan penuh kasih sayang merawat anak. Saya ikut terharu, bu,” tutur Linda Sutanto, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Utara 2*. “Salut banget sama Miftah juga, anak ajaib ini, hebat kamu, Dek,” lanjutnya. Linda berharap dan berdoa nantinya Miftah bisa sembuh dan tumbuh dengan baik. Semoga tawanya semakin nyaring dan memperlengkap kebahagiaan keluarganya.

Pada Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-136 ini, Tzu Chi bekerja sama dengan RS. Metro Hospitals M. Toha Tangerang dan Polres Metro Tangerang Kota. Selama dua hari pelaksanaan baksos (10-11 Februari 2023), tim medis melakukan tindakan operasi pada 158 pasien katarak, 2 pasien *pterygium*, 25 pasien hernia, 10 pasien minor ga, 33 pasien minor lokal, 8 pasien bibir sumbing, dan 40 pasien khitan.

Metta Wulandari

Artikel lengkap Menyempurnakan Guratan Tawa di Bibir Miftah dapat dibaca di: <https://bit.ly/3KOZ4fZ>



Dari Redaksi

Sebersit Niat Baik untuk Membantu Sesama

Cikal bakal Master Cheng Yen mendirikan Tzu Chi dari celengan bambu yang berisi koin-koin cinta kasih. Tentunya Master Cheng Yen lewat celengan bambu ini juga mengajarkan kita bukan di lihat dari besar kecilnya uang yang disumbangkan, tapi niat yang ada untuk beramal. Semangat inilah yang dijalankan hingga saat ini oleh insan Tzu Chi di seluruh dunia. Hasilnya adalah kita bisa ikut membantu orang lain walaupun dengan hal-hal yang kecil tetapi besar manfaatnya.

Seperti yang dilakukan untuk membantu korban bencana gempa bumi yang terjadi di Turki dan Suriah yang terjadi pada 6 Februari 2023. Insan Tzu Chi di seluruh dunia bersatu hati mendoakan dan menggalang dana untuk meringankan beban para

korban bencana alam tersebut. Hal ini juga dilakukan Tzu Chi Indonesia dengan pengumpulan koin cinta kasih dan penggalangan dana.

Kegiatan pengumpulan koin cinta kasih dan penggalangan dana untuk membantu korban gempa di Turki dan Suriah ini juga sangat didukung oleh Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei.

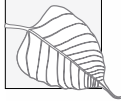
Pelaksanaannya pun dilakukan secara bertahap mulai dari seluruh staf dan karyawan Tzu Chi Indonesia, DAAI TV Indonesia, Badan Misi Tzu Chi Indonesia (Tzu Chi School, RS Cinta Kasih Tzu Chi, Tzu Chi Hospital), dan beberapa Kantor Penghubung Tzu Chi di Indonesia.

Dari koin cinta kasih kita belajar tentang hal baik tidak harus dimulai dengan hal yang besar. Dengan sebersit niat maka kumpulan cinta

kasih dari banyak orang akan terakumulasi dan menjadi kekuatan yang besar untuk membantu sesama yang membutuhkan bantuan. Ibarat beban yang berat, jika diangkat banyak orang atau bersama-sama maka akan terasa ringan.

Selain itu, Tzu Chi Indonesia juga bekerja sama dengan pemerintah Republik Indonesia untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan berupa selimut dan genset. Bantuan ini untuk dibagikan kepada para korban gempa Turki dan Suriah yang berada di tenda-tenda pengungsian.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Menghimpun Kekuatan untuk Menyalurkan Bantuan Darurat

*Bantuan dan kebajikan dari segala penjuru terkumpul di Tzu Chi Neihu
Mengumpulkan dan mengirimkan bantuan kepada korban bencana
Menghimpun semua orang untuk melakukan pekerjaan bagi dunia
Menenangkan hati para korban dan membantu mereka untuk bangkit kembali*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/41rbSzc>



Pada gempa dahsyat di Turki kali ini, pergerakan lempeng Bumi membuka retakan hingga beberapa meter. Dengan adanya retakan dan pergeseran tanah, kita dapat membayangkan betapa besar penderitaan yang ditimbulkan. Lihatlah, insan Tzu Chi yang ada di Istanbul, yang berjarak ribuan kilometer dari daerah bencana juga turut bergerak.

Penyaluran bantuan lebih mudah diucapkan daripada dijalankan mengingat jarak daerah bencana yang jauh. Terlebih lagi, daerah bencana mencakup kota-kota di 10 provinsi. Hal ini mempersulit upaya penyelamatan. Barang bantuan kita hanya dapat dikirimkan ke daerah yang jaraknya seribu kilometer dari sana. Penyaluran bantuan dengan jarak yang jauh dan beban yang sangat berat sungguh bukanlah hal yang mudah. Transportasi pun sungguh sulit.

Kita telah mengirimkan lebih dari 8 ribu helai selimut tebal ramah lingkungan. Kita terus melanjutkan upaya penyaluran bantuan. Selain selimut, kita melihat bahwa warga berada dalam cuaca dingin sehingga kita menyediakan perlengkapan musim dingin. Kita juga membeli beberapa perlengkapan di Turki untuk melengkapi barang bantuan yang telah disediakan dari Taiwan.

Begitu Banyak Cinta Kasih yang Terhimpun

Selama beberapa hari ini, kita dapat melihat bahwa Taiwan memiliki banyak orang yang penuh cinta kasih. Kantor Dagang Turki di Taipei juga mengeluarkan berita untuk menyerukan agar bantuan dapat dikumpulkan di Kompleks Tzu Chi Neihu. Beberapa hari ini, sungguh banyak orang baik yang membeli barang dan membawanya ke Neihu.

Setiap barang bantuan memiliki jenis yang berbeda dan harus dipilih. Ini

sungguh membutuhkan kerja keras karena kita tidak memiliki orang yang cukup dan ruangan yang besar. Oleh karena itu, saya ingin mengatakan sekali lagi bahwa kita dapat mengulurkan cinta kasih dalam bentuk uang agar mereka dapat membeli barang kebutuhan di sana.

Saat ini, saya berharap semua orang dapat berdana sedikit demi sedikit dan memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan dana yang kalian sumbangkan, pembelian dapat dilakukan secara lokal sehingga membantu perekonomian daerah bencana karena warga setempat juga membuka usaha. Jika melakukan pembelian di sana, kita dapat membantu perekonomian lokal, menghemat biaya pengiriman, dan menghemat tenaga. Kita harus memiliki metode yang berbeda. Meski demikian, semuanya sungguh memiliki cinta kasih. Melihat cinta kasih dari semua orang, saya sungguh tersentuh. Inilah harapan.

Cinta kasih akan menciptakan berkah bagi dunia. Ini membuat saya merasa sungguh bersyukur. Ada begitu banyak orang baik di Taiwan yang memberikan cinta kasih mereka dalam bantuan bencana ini. Kekuatan tenaga dan materi kita terbatas. Namun, kita telah bekerja keras mengimbuu semua orang sehingga semuanya berhimpun dan menyatukan kekuatan cinta kasih. Kita tidak akan memiliki kekuatan jika tercerai-berai. Jadi, kita harus berkumpul menjadi satu.

Jika kita memiliki tim yang dapat mengirim dari sini dan menerima di sana, bantuan dapat disalurkan ke berbagai tempat. Sungguh, ini bukanlah hal yang mudah. Kita dapat melihat semuanya dalam tayangan. Saya sungguh bersyukur memiliki Kompleks Tzu Chi di Neihu yang sungguh besar.

Dua puluh hingga tiga puluh tahun yang lalu, seorang yang baik hati berkata

kepada saya, “Master, tanah yang luas ini akan berguna bagi Tzu Chi di masa depan.” Saya menjawab dengan keberanian, “Baik. Tzu Chi akan menerima tanah ini.” Beliau telah bertekad menyumbangkannya bagi Tzu Chi. Lalu, orang-orang baik membangun tekad untuk mendukung pembangunannya.

Berkat adanya kompleks ini, seluruh keperluan untuk bantuan internasional dapat dipusatkan di sana. Terlebih lagi, kali ini kita menerima sejumlah besar barang bantuan. Barang-barang ini harus dipilih, dirapikan, dikemas, dan dikirim dalam jumlah besar. Saya sungguh mengucapkan terima kasih setiap hari.

Sejak awal, kita telah membentangkan jalinan jodoh di tanah yang luas itu. Berkat adanya tanah itu, kita dapat melakukan penerimaan dan pengiriman barang bantuan yang menghangatkan hati. Melihat bencana yang terjadi, bagaimana kita dapat membantu memulihkan kondisi mereka?

Menenteramkan Raga, Menenangkan Hati, dan Memulihkan Kehidupan

Saat bencana besar terjadi, banyak tim penyelamat dari berbagai negara yang datang untuk membantu. Setelah masa tanggap darurat berakhir, semuanya akan kembali ke negara masing-masing. Namun, bagaimana kita memulihkan kondisi para korban? Tzu Chi sering menjalankan program bantuan pemulihan agar para korban dapat menenteramkan raga, menenangkan hati, dan memulihkan kehidupan.

Hendaklah kita membantu mereka mewujudkan tiga hal ini. Bagaimana mereka dapat melanjutkan hidup? Bagaimana mereka dapat memiliki ketenangan hati? Bagaimana agar mereka tetap sehat dan memiliki tempat tinggal? Berapa banyak orang yang membutuhkan bantuan? Kita tidak dapat

membantu seluruhnya. Untuk orang-orang yang memiliki jalinan jodoh, kita dapat membantu memulihkan kondisi mereka.

Kita memperhatikan bagaimana mereka akan menjalani kehidupan di masa depan ataupun saat ini. Bagi mereka yang terluka secara fisik, bagaimana kita memulihkan kondisi mereka? Insan Tzu Chi akan menerima kasus-kasus ini dan mencari cara untuk memberikan bantuan jangka panjang kepada mereka.

Saat ini, kita tengah memberikan bantuan darurat. Setelah itu, mereka membutuhkan bantuan untuk memulihkan kembali kehidupan mereka. Inilah yang harus dilakukan oleh relawan Tzu Chi di Turki dalam jangka panjang. Mereka membutuhkan kekuatan cinta kasih dan kita harus menjadi pendukung mereka. Hendaklah kita mengerahkan cinta kasih kita.

Pada bencana gempa di Turki, kita dapat turut merasakan penderitaan para korban. Setelah melihat apa yang terjadi saat ini, hendaklah kita membangun tekad dan mengambil tindakan secara nyata dengan mengimbuu semua orang untuk turut membantu. Dengan cinta kasih dan tindakan nyata, kita dapat mengimbuu semua orang untuk menghimpun cinta kasih sehingga para korban dapat terbantu. Intinya, banyak hal yang harus kita lakukan bagi dunia. Apa yang telah kita lakukan jangan sampai terhenti.

Saat ini, Turki mengalami bencana besar dan kita harus lebih aktif menggenggam waktu untuk bersumbangsih. Dibutuhkan upaya kita semua untuk menyerukan hal ini kepada semua orang.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 13-02-2023
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Heryanto
Ditayangkan tanggal 15 Februari 2023

慈悲行善福滿門 智慧處世德傳家

Berbuat Baik dengan Welas Asih Mendatangkan Berkah,
Membawa Diri dengan Kebijaksanaan Mewariskan Nilai Luhur bagi Keluarga.

Master Cheng Yen Menjawab

Jika Orang Lain Berbuat Kesalahan

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Jika orang lain berbuat salah, kita diam dan terima begitu saja?

Master Cheng Yen menjawab:
Menahan kesabaran bukan berarti meminta Anda untuk menerima hal yang salah. Kita boleh menahan sabar sebentar. Setelah nanti hati sudah tenang, barulah menggunakan kondisi batin yang stabil dan tegar untuk secara aktif melakukan perbaikan hubungan dengan orang lain.
Jika antar sesama tidak bisa saling mengerti maka sulit untuk saling menerima. Waktu bisa mencairkan hal yang kurang menyenangkan, Anda bisa melupakan hal menyakitkan seiring dengan berjalannya waktu, selanjutnya baru memupuk kasih sayang dan menumbuhkan cinta kasih.

□ (Dikutip dari Buku Kebijaksanaan Murni)

Genta Hati

Memperluas Wawasan dan Mengubahnya Menjadi Kebijakan

Banyaklah mendengar dan melihat hal-hal yang terjadi di dunia, jangan sampai tidak tahu dan tidak percaya.
Jangan mengikuti kabar angin secara membuta, jangan pula tercemar oleh kegelapan batin.
Sadari ketidakkekalan setiap saat, tenangkan pikiran yang kerap berkeliaran.
Mari bervegetaris dan menghindari pembunuhan makhluk hidup; bersyukur, menghormati, dan menyayangi kehidupan; ubahlah wawasan menjadi kebijakan demi menghimpun berkah

Master Cheng Yen



TZU CHI BIAK: Bantuan Bagi Korban Banjir**Bantuan Bagi Warga Kampung Korem, Biak Utara**

Pada Senin, 20 Februari 2023, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Biak melakukan survei di Kampung Korem, Biak Utara, Biak, Papua karena mendapatkan informasi luapan Kali Korem berdampak kepada warga. Kemudian relawan dipandu oleh warga desa melihat tepian Kali Korem dan dampak akibat luapannya karena curah hujan yang tinggi.

Selanjutnya pada Kamis 23 Februari 2023, relawan Tzu Chi Biak bersama Dinas Sosial Biak Numfor kembali mengunjungi para warga yang terdampak oleh luapan Kali Korem di Distrik Biak Utara dan 2 kampung di Distrik Andey. Relawan lalu membagikan kupon paket cinta kasih yang akan dibagikan keesokan harinya. Walaupun cukup banyak kampung yang terdampak, tetapi warga yang diberikan kupon sembako adalah para warga yang kebunnya rusak diterjang banjir.

PLT Kepala Distrik Biak Utara, Simon Ronsumbre menyambut baik bantuan yang diberikan Tzu Chi ini. “Mewakili para warga, saya mengucapkan

terima kasih kepada Tzu Chi Indonesia yang secara cepat merespon dan memberikan bantuan. Kami tidak bisa membalas apa-apa, hanya ucapan terima kasih banyak yang bisa kami sampaikan,” ungkap Simon Ronsumbre.

Keesokan harinya, Jumat, 24 Februari 2023 bertempat di Kantor Distrik Biak Utara, relawan Tzu Chi Biak membagikan paket cinta kasih kepada 48 keluarga. Paket cinta kasih yang diberikan terdiri dari beras 5 liter, gula 1 kg, minyak goreng 1 liter, kopi, teh, dan tepung. “Saya sangat senang bisa mendapatkan bantuan ini, terima kasih banyak,” kata Maria Sermumes penerima bantuan yang setiap hari berladang di bantaran Kali Korem.

Relawan Tzu Chi Biak, Chandra Ferdian yang menjadi koordinator kegiatan merasa bersyukur bisa ikut membantu meringankan beban warga yang terdampak luapan Kali Korem. “Semoga paket bantuan ini bisa berguna bagi bapak dan ibu, serta bisa dengan cepat menggarap kembali ladang dan kebun,” jelas Chandra.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Secara simbolis relawan Tzu Chi Biak menyerahkan paket cinta kasih berupa sembako kepada 48 keluarga yang terdampak akibat meluapnya Kali Korem.

Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Ivon (Tzu Chi Lampung)

Antusias warga saat membeli pakaian layak pakai dalam kegiatan bazar murah yang diselenggarakan Tzu Chi Lampung. Bukan hanya menjual pakaian layak pakai, bazar ini juga menjual barang-barang rumah tangga dengan harga terjangkau.

TZU CHI LAMPUNG: Bazar Amal**Berbagi Berkah Lewat Bazar Murah**

Untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, Yayasan Buddha Tzu Chi Lampung mengadakan kegiatan bazar amal yang menjual baju layak pakai pada Sabtu, 11 Februari 2023. Antusias warga sangat tinggi karena harga pakaian yang dijual sangatlah terjangkau.

“Terima kasih kepada seluruh relawan, donatur, dan semua pihak yang sudah turut mensukseskan acara ini. Nantinya hasil dari bazar ini akan kami gunakan untuk kegiatan-kegiatan kemanusiaan Tzu Chi,” ucap Anggraini, PIC kegiatan bazar amal.

Masyarakat sekitar sangat bahagia mendapati baju-baju atau celana yang masih layak pakai hanya dengan kisaran harga 1.000– 15.000 rupiah saja. Seperti yang diungkapkan oleh Tina, salah satu pengunjung bazar amal ini. Ia memborong pakaian hingga dua kantong besar, tentu hal ini membuatnya sangat bahagia.

“Menolong orang-orang yang nggak mampu, karena masih banyak sekali baju yang bagus-bagus. Ini

saya belanja lima puluh ribu dapat banyak banget,” ungkap Tina sembari menunjukan pakaian yang sudah ia beli.

Tak hanya Tina, pengunjung lainnya Asirudin warga Kupang Raya yang juga turut berbelanja mengungkapkan rasa bahagianya karena bisa membeli banyak barang dengan harga murah. “Alhamdulillah, ini sangat membantu kami yang kurang mampu. Kalau bisa ini sering-sering diadakan. Sebulan sekali atau nanti menjelang Lebaran,” ucapnya penuh semangat.

Bukan hanya pakaian, bazar amal ini juga menjual piring, gelas, gayung, teko, dan juga baskom dengan harga murah. Selain pakaian dan perabotan, Tzu Chi juga menjual nasi bungkus (vegetarian) murah yang dihargai Rp. 5.000. Dalam satu jam, 100 nasi bungkus habis dibeli pengunjung. Melihat antusias masyarakat, relawan pun bertekad untuk mengadakan kegiatan serupa ke depannya.

□ Junaedy, Ivon (Tzu Chi Lampung)

TZU CHI MEDAN: Kunjungan Kasih**Berbagi Kasih Sayang Kepada Para Penghuni Panti**

Dok. Tzu Chi Medan

Sebanyak 36 penghuni di Panti Jompo Anugrah mendapatkan perhatian relawan Tzu Chi Medan komunitas Xie Li Pematang Siantar. Dalam kegiatan ini, relawan juga berbagi sukacita dengan membagikan makanan dan angpau.

Hari Minggu, 5 Februari 2023 yang merupakan hari terakhir perayaan Imlek, para relawan Tzu Chi Medan

komunitas Xie Li Pematang Siantar berbagi kasih kepada 36 orang lanjut usia (Lansia) di Panti Jompo Anugrah,

Pematang Simalungun, Kecamatan Siantar, Kota Pematang Siantar. Selain menghibur, relawan juga membagikan berbagai makanan dan angpau.

Sejak pagi, para relawan sudah berkumpul di Depo Pelestarian Lingkungan Pematang Siantar, bersama-sama menuju Panti Jompo Anugrah. Setibanya di panti, dengan cekatan dan kesungguhan hati, para relawan menyusun makanan yang telah dibawa untuk dibagikan kepada para penghuni panti.

“Saya turut berbahagia melihat para Lansia bersukacita menerima kunjungan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi dalam momen imlek seperti sekarang ini. Terima kasih kepada para relawan yang telah meluangkan waktu mengunjungi dan merayakan Imlek bersama di sini,” tutur Rina pengurus Panti Jompo Anugrah.

Koordinator kegiatan, Lina Sutantio juga mengungkapkan perasaan sukacita

mendalam dapat berkesempatan merayakan Imlek bersama para Lansia di Panti Jompo Anugrah. “Gan En kepada pengurus panti dan para Lansia yang telah bersukacita menerima kunjungan kita. Semoga apa yang kita bawa dapat bermanfaat dan menjadi kebahagiaan bagi kita semua,” ungkapnya.

Relawan kemudian membagikan makanan, buah, dan angpau kepada para penghuni panti. Ada juga yang mendatangi kamar para oma dan opa yang tidak leluasa bergerak. Relawan juga membantu mereka yang kesulitan membuka makanan, dan menyuapi mereka yang tidak bisa makan sendiri. Usai menikmati makanan, relawan mengajak pengurus dan oma opa memperagakan isyarat tangan Satu Keluarga. Acara ditutup dengan doa serta dilanjutkan dengan foto bersama.

□ Henny (Tzu Chi Medan)



Insan Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun akan segera memiliki rumah batin sendiri. Hal tersebut ditandai dengan peletakan batu pertama Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun di atas lahan seluas 2.362 meter persegi.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Pembangunan Kantor Tzu Chi

Peletakan Batu Pertama Rumah Batin Insan Tzu Chi Tj. Balai Karimun

Selama 11 tahun menjalankan Visi dan Misi Tzu Chi di tempat yang dipinjamkan tanpa pamrih oleh dua orang dermawan, Ate Lie dan Benjamin, akhirnya, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun segera memiliki rumah sendiri yang saat ini tengah dibangun di atas tanah seluas 2.362 meter persegi. Pembangunan Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ini ditandai dengan peletakan batu pertama pada Sabtu, 4 Februari 2023 dan direncanakan akan rampung pada tahun 2024.

Sebanyak 106 relawan dan tamu undangan berkumpul menyaksikan Peletakan Batu Pertama Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun di Telaga Mas. Momen bersejarah ini juga dihadiri oleh relawan Tzu Chi dari Batam dan Selat Panjang serta tamu undangan dan donatur yang telah mendukung Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun.

Dalam sambutannya, Ketua Harian Tzu Chi Tanjung Balai Karimun Sukmawati sangat berterima kasih

kepada para donatur dan dermawan yang telah mendukung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun selama ini. Ia berharap kantor Tzu Chi ini bisa digunakan sebaik-baiknya untuk membantu lebih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan. "Hari ini merupakan hari yang sangat bersejarah bagi kami, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun karena hal yang sudah kami nanti-nantikan selama ini dapat kami wujudkan bersama hari ini," tutur Sukmawati mengawali.

Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ditandai dengan penyekapan pasir sebanyak 3 kali. Setiap sekopan memiliki doa dan harapan dari relawan. Sekop pertama mendoakan pembangunan Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun berjalan dengan lancar. Sekop kedua mendoakan visi dan misi Tzu Chi semakin maju dan berkembang pesat dari masa ke masa. Sementara sekop ketiga mendoakan dunia aman, tentram dan bebas dari bencana.

Siti Aminah (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

TZU CHI CABANG SINAR MAS : Donor Darah

Berbagi Kebahagiaan dengan Donor Darah

Bersumbangsiah bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya melalui donor darah. Seperti yang dilakukan Tzu Chi Cabang Sinar Mas di Sinar Mas Land Plaza, Jakarta pada Rabu, 8 Februari 2023. Ini merupakan donor darah perdana di tahun 2023. Banyak karyawan yang bekerja di lingkungan Sinar Mas Land Plaza antusias mengikuti donor darah ini. Tak kurang 349 orang mendaftarkan diri menyumbangkan darahnya. Namun setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, 292 orang dinyatakan layak mendonorkan darahnya.

Salah satu peserta adalah Natasha Erberta. Ia meyakini melalui donor darah tidak hanya baik untuk kesehatan tetapi wujud syukur terhadap pemberian Yang Maha Kuasa. "Bagi saya hidup itu tidak hanya mengejar uang tapi semua apa yang kita dapat itu semua berasal dari Yang Di Atas. Sehingga sebisa mungkin dalam hidup kita ini bisa berbagi kepada sesama, dan selagi kita masih sehat, selagi kita masih mampu marilah kita donor darah selama darah itu diberikan Tuhan secara gratis kepada kita," ujar perempuan yang sudah 15 kali berdonor darah ini.

Selain Natasha Erberta, Allen Elwin juga menjadi pendonor. Ia sudah berdonor sebanyak 25 kali. Berdonor juga dijadikan Allen Elwin sebagai bentuk terima kasih kepada orang yang pernah membantunya. Ketika lahir, ibunda Allen mengalami pendarahan. Berkat kebaikan banyak orang, ia dan ibunya bisa melalui masa sulit ketika lahir dengan selamat.

"Mungkin ini sebagai bentuk sumbangsiah yang bisa saya lakukan ya. Karena diceritakan orang tua melahirkan saya dengan kondisi kekurangan darah karena pendarahan. Jadi saya berpikir kenapa tidak untuk mendonorkan darah. Selain faktor kesehatan tentunya juga untuk membantu yang membutuhkan. Kita tidak tahu di rumah sakit sana siapa yang sedang membutuhkan darah," ujar Allen Elwin.

Donor darah selain menyehatkan bagi tubuh juga sebagai langkah sederhana untuk membuat perbedaan besar dalam hidup orang lain. Setetes darah yang kita bagikan membawa kebahagiaan bagi orang yang membutuhkan.

Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Untuk pertama kalinya di tahun 2023, Tzu Chi Cabang Sinar Mas menggelar kegiatan donor darah di Sinar Mas Land Plaza. Dalam kegiatan ini sebanyak 292 kantong darah berhasil terkumpul untuk membantu stok darah PMI.

Surono (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

TZU CHI PEKANBARU: Ramah Tamah Gan En Hu

Sukacita Imlek bersama Gan En Hu dan Anak Teratai

Acara ramah tamah relawan Tzu Chi Pekanbaru bersama para Gan En Hu (penerima bantuan Tzu Chi) pada Minggu, 5 Februari 2023 terasa berbeda. Kali ini dibarengi dengan berbagi sukacita Tahun Baru Imlek bersama para Gan En Hu dan juga anak-anak Teratai (penerima bantuan pendidikan dari Tzu Chi). Karena Imlek merupakan momen untuk berkumpul bersama keluarga maka acara ramah tamah ini pun mengangkat tema Keluarga.

"Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi manusia. Berkumpul bersama keluarga adalah hal yang menggembirakan. Keluarga merupakan tempat tumbuh

pribadi manusia dengan cinta kasih. Warisan keluarga berupa kebajikan dan cinta kasih merupakan warisan harta yang tak ternilai harganya," jelas Valentina, relawan Tzu Chi.

Valentina juga menceritakan kisah Keluarga Gao yang begitu menyayangi ibu mereka. Kisah tersebut menyentuh para Gan En Hu dan anak-anak Teratai yang menonton kisah itu.

"Kegiatan ramah tamah dan perayaan Imlek ini sangat menyenangkan sekali. Dari kisah tentang Keluarga Gao yang disampaikan oleh Valentina Shigu tadi, saya merasa terinspirasi dan tersentuh, karena anak-anak Keluarga Gao sangat peduli dengan ibu mereka dan selalu meluangkan waktu



Dalam rangka Tahun Baru Imlek, Tzu Chi Pekanbaru berbagi sukacita bersama para Gan En Hu dan juga anak-anak Teratai (penerima bantuan pendidikan dari Tzu Chi).

untuknya," kata Apriyani Sutanto, salah satu anak Teratai.

Acara semakin ceria dengan penampilan tarian yang diiringi lagu bernuansa

Imlek. Selain itu, kegiatan ini juga menghadirkan maskot Dewa Kekayaan yang membangikan angpau kepada Gan En Hu dan anak Teratai. Baik yang merayakan

atau tidak, semua merasakan sukacita dalam keluarga besar Tzu Chi Pekanbaru.

Dea Paramita (Tzu Chi Pekanbaru)

Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Tjhauw Kok Kiong (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Dari Hati Menjadi Relawan Tzu Chi



Arimami Suryo A.

Awal ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi itu dari istri saya. Pada tahun 2008, dia lebih dulu menjadi relawan. Waktu itu, seminggu sekali relawan yang berjumlah 8 orang rutin berkumpul di rumah saya untuk membahas atau berkegiatan Tzu Chi seperti latihan *Shou Yu* (isyarat tangan) dan lain-lain. Dan kalau ada kegiatan apa-apa di lokasi tertentu, saya yang mengantar mereka.

Dulu belum ada rencana mau gabung (jadi relawan). Lama kelamaan, saya mulai memperhatikan kegiatan istri saya dan teman-temannya. Dalam beberapa kesempatan pas mengantar, saya tunggu sekitar setengah jam untuk melihat yang dilakukan relawan. Dalam

hati saya bilang ‘ini kok Tzu Chi bagus, ini yayasan boleh juga’. Lalu tumbuh niat dari hati saya mau jadi relawan dan 2009 awal saya ikut sosialisasi relawan di wilayah Sunter.

Kegiatan awal saat menjadi relawan Tzu Chi saya ikut pelestarian lingkungan. Selain itu berbagai kegiatan Tzu Chi juga saya ikuti seperti baksos, pembagian bantuan, dan kegiatan lainnya. Memang tidak mudah menjadi relawan Tzu Chi, pasti ada rasa lelah saat berkegiatan. Tetapi kalau sudah membantu orang lain, walaupun berat, rasanya ya enteng aja karena niatnya muncul dari hati.

Saya juga mulai tertarik ikut *Shou Yu* yang masuk ke dalam misi budaya

“Membantu orang lain, walaupun berat, rasanya ya enteng aja karena niatnya muncul dari hati”

humanis. Tahun 2009, laki-laki jarang yang ikut *Shou Yu*, tetapi karena saya senang, tertarik, akhirnya saya ikut. Walaupun saya tidak begitu paham Bahasa Mandarin, tetapi mendengarkan lagu dan memperagakan gerakan-gerakan isyarat tangan itu membuat hati menjadi gembira.

Hal yang masih begitu melekat dalam ingatan saya itu tahun 2009, saat pertama kali tampil *Shou Yu*. Banyak yang mendukung walaupun rasanya awalnya tidak karuan, grogi, malu, senang, semuanya jadi satu, *hehe*.

Ada perubahan dalam diri saya setelah menjadi relawan Tzu Chi. Dulu, saya orang yang egois, merasa menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah. Jadi apa yang saya mau, ya itu yang harus dijalankan. Ketika bertemu dengan relawan lain dan berkegiatan Tzu Chi, lambat laun saya mulai mengikis sifat tersebut.

Hingga pada akhir tahun 2015, saya dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi di Hualien, Taiwan. Saya sempat terharu dan menangis saat melihat dan bertemu Master Cheng Yen. Beliau itu sosok yang sulit digambarkan. Bagi

saya, Master Cheng Yen itu agung, bisa menjadi guru dan panutan.

“Berdana bukan hak monopoli orang kaya, namun merupakan wujud persembahan kasih sayang yang tulus.” Kalimat ini merupakan Kata Perenungan Master Cheng Yen yang pertama kali saya baca ketika mengenal Tzu Chi, dan itu saya ingat betul sampai sekarang. Dari kata perenungan itulah saya memahami bahwa biarpun saya susah, tetapi bisa ikut membantu orang juga.

Selama menjadi relawan Tzu Chi saya juga harus pintar-pintar membagi waktu. Senin-Jumat, saya fokus untuk bekerja, sedangkan Sabtu-Minggu kalau di komunitas ada kegiatan saya ikut. Anak-anak juga nggak pernah protes saya dan istri ikut Tzu Chi, malah mendukung. Bahkan anak saya yang paling kecil pernah ikut dalam Pementasan Sutera Bakti Seorang Anak.

Tzu Chi bukan hanya saya perkenalkan dilingkungan keluarga, tetapi juga teman kerja. Respon mereka positif, bahkan sebagian juga ada yang menjadi donatur Tzu Chi juga.

Target ke depan sama teman-teman di komunitas kebetulan ada Depo Pendidikan dan Pesta Larian Lingkungan Jayakarta di *He Qi* Pusat, jadi ke depannya kita akan rutin berkegiatan di lokasi tersebut sekaligus untuk pengembangannya.

□ Seperti yang dituturkan kepada:
Arimami Suryo A.

Kilas

Kunjungan Kasih

Berbagi Kebahagiaan di Panti Asuhan Bhakti Luhur

Muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) melengkapi nuansa perayaan Valentine dengan mengadakan acara kunjungan kasih ke Panti Asuhan Bhakti Luhur yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Banten. Kegiatan yang berlangsung pada Minggu, 19 Februari 2023 ini mengangkat tema *“SarangHae”* yang memiliki arti *Sharing and Giving Happiness*.

Kegiatan ini diikuti oleh 14 *Xue Zhang Jie* (kakak kelas Tzu Ching) dan 40 anggota Tzu Ching dari Jakarta dan Tangerang. “Kita senang, berbahagia karena dikunjungi dan diberi kesempatan untuk bersukacita bersama. Anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan,” tutur Burga, Pengurus Panti Asuhan Bhakti Luhur.

Tzu Ching dan anak-anak Panti Asuhan Bhakti Luhur mengikuti setiap rangkaian acara dengan penuh semangat dan antusias. Mereka pun duduk dan berbaur sehingga tidak terlihat ada batas. Beberapa permainan juga menjadi pelengkap acara kunjungan ini, yaitu *puzzle*, ular naga (*wak wak gung*), dan mewarnai.

□ Lavina Natania (*He Qi* Tangerang)



Dok. He Qi Tangerang

Kunjungan ICRC ke Tzu Chi

Tzu Chi dan ICRC Gaungkan Nilai-Nilai Kemanusiaan



Anand Yahya

International Committee of the Red Cross (ICRC) Regional Delegation for Indonesia and Timor Leste berkunjung ke Tzu Chi Center, Jakarta Utara pada 1 Februari 2023. Kunjungan ini berlangsung hangat, kedua belah pihak juga saling mengenalkan visi dan misi masing-masing serta membahas perkembangan bantuan kemanusiaan di Indonesia.

Bagi Tzu Chi dan ICRC, prinsip bantuan kemanusiaan harus universal, tidak sepihak, tidak boleh ada kepentingan politik dan agama, dan dalam hal ini Tzu Chi dan ICRC sangat sepakat.

“Semoga ke depan Tzu Chi dan ICRC bisa bekerja sama mempromosikan toleransi lintas agama, lintas budaya, dan kearifan lokal,” kata Alexandre Faite, *Head of regional Delegation for Indonesia and Timor Leste at ICRC*.

Keterlibatan ICRC dengan organisasi seperti Tzu Chi sangat penting sehingga dapat belajar satu sama lain dan berbagi pengalaman tentang bantuan kemanusiaan. “Saya pikir kita semua memiliki nilai-nilai (kemanusiaan universal) yang sama,” tegas Alexandre.

□ Anand Yahya

Pelestarian Lingkungan

“Yuk Ikut Pemilahan Barang Daur Ulang di Depok”

Pada Minggu, 12 Februari 2023, sebanyak 24 relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat (*Xie Li* Selatan) melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekaligus Sosialisasi Celengan Bambu Tzu Chi di Jl. Dewi Sartika No. 23, Depok, Jawa Barat.

“Dengan kegiatan ini, selain ikut berperan aktif melindungi Bumi, kita juga berpartisipasi berbuat kebaikan. Dari hasil daur ulang ini nantinya akan terkumpul dana yang bisa membantu mereka yang membutuhkan,” kata Yuli, Ketua *Xie Li* Selatan.

Relawan juga menyusuri pertokoan di sepanjang Jl. Dewi Sartika (Pasar Depok Lama) untuk mensosialisasikan daur ulang dan celengan bambu ke masyarakat.

Buntara, relawan yang menyediakan bagian rumahnya untuk menampung barang daur ulang berharap momen ini menjadi pemantik kembali semangat relawan Tzu Chi di Depok. “Harapannya semoga bisa rutin dan berkembang. Kalo rutin relawan akan lebih bersemangat datang,” katanya.

□ Hadi Pranoto

Yuli (*He Qi* Pusat)

Donor Darah

Dari Sebuah Niat untuk Memperluas Kebajikan



Clarissa Ruth

Donor darah perdana di Tzu Chi School sukses dilaksanakan pada Sabtu, 11 Februari 2023. Dengan semangat dan niat menyebarkan kebajikan, guru-guru Tzu Chi School yang juga tergabung dalam barisan relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 1 dengan mandiri mengadakan kegiatan ini.

Awalnya guru yang bergabung hanya 5 orang, salah satunya Lina Hon yang juga punya tanggung jawab sebagai ketua pelaksana. “Saya coba ajak guru lain biar bisa ikut berpartisipasi, saya ajak semua mulai dari divisi saya dulu. Gembira banget mereka bisa bergabung dari 5 jadi 20 orang lebih, sehingga bisa terlaksana dengan baik kegiatan donor darahnya,” cerita Lina Hon.

Lebih dari 100 orang mendaftar jadi pendonor, mulai dari orang tua murid, guru, staf, sampai masyarakat umum. “Saya kira cukup sukses dan saya sangat senang melihat kegiatan ini. Harapan saya makin hari makin banyak guru yang bergabung dalam kegiatan kerelawanan ini,” kata Sudino Lim Direktur Tzu Chi School.

□ Clarissa Ruth

Cermin

Akibat Menebang Pohon

Di sebuah hutan, ada banyak hewan yang hidup bersama dengan bahagia setiap hari. Setiap kali selesai menikmati makanan yang lezat, mereka akan bernyanyi bersama dengan gembira. “Pohon! Pohon! Kita berpegangan tangan, berteman baik dengan para hewan, dan hidup bahagia di hutan.”

Suatu hari, ada dua orang datang ke hutan. Mereka memegang alat aneh di tangan mereka. Mereka mencari dan melirik ke sana kemari, melihat pohon mana yang besar dan tinggi. Lalu mereka mengangkat alat aneh itu dan membelah batang pohon. Pohon itu tumbang sebelum sempat berteriak minta tolong. Setelah melihat ini, pohon-pohon lain merasa sangat ketakutan. Hewan-hewan yang tinggal di hutan pun melarikan diri satu per satu.

Dalam waktu singkat, pohon-pohon yang tinggi dan besar habis ditebang oleh kedua orang ini. Mereka lalu mengangkut pohon-pohon itu dengan truk. Pohon-pohon kecil lainnya menangis sedih ketika melihat pohon besar diangkut. Hewan-hewan kecil di hutan menemukan bahwa hutan telah menjadi gundul dan berkata dengan marah, “Mereka benar-benar jahat, menebang begitu banyak pohon dan menghancurkan rumah kita.”

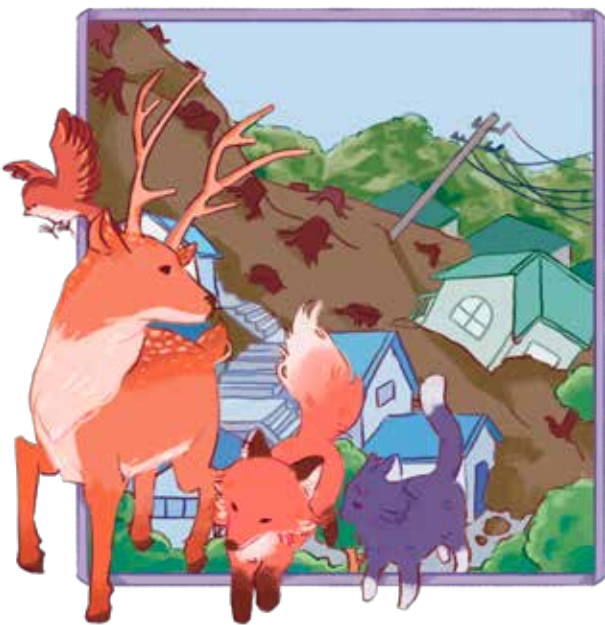
Sang rusa berkata, “Di gunung tidak ada pohon, jika ada hujan lebat maka akan terjadi tanah longsor. Pada saat itu, orang-orang yang tinggal di bawah gunung dan rumah mereka mungkin akan

terkubur oleh tanah dan bebatuan.” Sang kuda berkata, “Mereka pantas mendapatkannya! Siapa yang menyuruh mereka menebang pohon. Rumah kita hilang, rumah mereka juga hilang. Itu semua akibat ulah mereka sendiri.” Semua hewan berkata dengan marah, “Ya! Semoga orang yang menebang

pohon mendapat hukuman.” Setelah itu, hewan-hewan mulai pergi mencari rumah baru.

Tiga hari kemudian ada peringatan angin topan, hewan-hewan di hutan mulai mencari tempat untuk berlindung. Angin kencang dan hujan lebat yang dibawa angin topan menyebabkan tanah dan bebatuan di gunung berjatuh, banyak rumah penduduk di kaki gunung terkubur oleh tanah longsor. Para tetangga sangat marah dan berkata kepada orang yang menebang pohon, “Itu semua karena kalian menebang pohon di gunung. Tidak ada pohon, hujan deras menghanyutkan batu dan tanah, akibatnya rumah kita tertimbun tanah longsor!”

Orang yang menebang pohon berkata dengan sedih, “Saya menebang banyak pohon karena ingin menghasilkan banyak uang, tetapi tidak disangka malah membahayakan diri sendiri dan orang lain.” Mereka memutuskan untuk memberi kompensasi kepada tetangga sebelah dengan uang dari penjualan pohon. Selain bertekad tidak akan menebang pohon lagi, mereka juga ingin menjadi penjaga hutan, menjaga hutan dan kampung halaman, tidak membiarkan orang lain datang dan menebang pohon secara diam-diam.



Ilustrasi: Visakha Abhasharadewi

□ Penerjemah: Erlina Zheng, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber Buku: 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)

Info Sehat



Melakukan Pekerjaan Rumah Apakah Termasuk Olahraga?

dr. Hendra Admah Jaya (Dokter Umum RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Kita tentunya sering mendengar pernyataan “Saya sibuk, dan tidak punya waktu, sehari-hari sudah naik turun tangga, bersih-bersih rumah, jalan ke pasar, menyapu, mencuci, harusnya sudah cukup berolahraga, dong?”

Lantas apakah kegiatan-kegiatan tersebut termasuk olahraga? Atau latihan fisik? Atau aktivitas fisik?

Aktivitas fisik adalah semua gerakan tubuh, yang diproduksi oleh gerakan otot-otot rangka, dan menghasilkan energi. Latihan fisik dan berolahraga adalah aktivitas fisik yang terencana, berulang, dan terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan, dan memelihara kebugaran, serta kesehatan.

Jadi berjalan, menyapu, ataupun pekerjaan rumah lainnya termasuk dalam aktivitas fisik yang senantiasa kita lakukan sehari-hari, dan tentu saja tidak termasuk bagian latihan fisik, maupun olahraga.

Hal ini dikarenakan aktivitas fisik tersebut tidak memberikan tantangan, ataupun stressor terhadap tubuh kita sehingga tidak muncul respon adaptasi kebugaran terhadap aktivitas fisik ringan.

Aktivitas fisik tersebut juga tidak terstruktur, dan repetitif sehingga tidak memberikan manfaat kesehatan yang sama dengan ketika melakukan latihan fisik, dan olahraga, seperti berenang, berlari, sepak bola, dan lain-lain.

Menurut American College of Sports Medicine, seseorang dikatakan aktif dan mendapatkan manfaat bagi kesehatannya apabila melakukan olahraga aerobik selama minimal 150 menit selama seminggu. Dimana kita dapat meluangkan waktu sekitar 30 menit selama 5 hari untuk melatih, dan menantang tubuh kita agar lebih bugar.

Melakukan pekerjaan rumah bukannya tanpa manfaat sama sekali, dibandingkan tidak melakukan aktivitas sama sekali dalam jangka waktu yang sangat lama. Namun latihan fisik dan olahraga tentu lebih diperlukan untuk meningkatkan level kebugaran dibandingkan sebelumnya. □



Sedap Sehat



Mi Celor

Bahan-bahan:

- 500 gr Mi kuning
- 100 gr Taoge
- 250 ml Santan kental
- 1 ½ sdt Garam
- 1 ½ sdt Gula
- 1 sdt Kaldu jamur
- ½ sdt Lada
- 400 ml Air
- 100 ml Minyak sayur
- 100 gr Tepung terigu dilarutkan dengan 100 ml air

Bumbu Halus:

- 10 buah Cabai merah keriting
- 4 cm Lengkuas
- 1 buah Tomat
- 4 buah Kemiri, sangrai

*Semua bumbu halus ditumbuk / diblender halus

Cara Memasak:

1. Panaskan minyak, tumis bumbu halus hingga harum, tambahkan garam, gula, kaldu jamur. Lalu masukkan air dan santan kental sambil diaduk sampai mendidih, setelah itu tambahkan lada.
2. Masukkan larutan tepung terigu perlahan-lahan sambil diaduk hingga agak kental. Setelah matang matikan api.
3. Seduh mi kuning dan taoge dengan air panas selama 5 menit (seduh terpisah).
4. Siapkan piring, kemudian tata mi dan taoge. Siram kuahnya di atas mi dengan perlahan. Taburkan daun seledri dan sajikan selagi hangat.

□ Resep: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Foto: Arimami Suryo A.



Ragam Peristiwa



DONOR DARAH DAAI TV (8 FEBRUARI 2023)

IMPLEMENTASI NILAI KEMANUSIAAN. DAAI TV Indonesia bekerja sama dengan PMI Unit transfusi darah Jakarta Utara kembali mengadakan kegiatan donor darah di Gedung DAAI, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 70 kantong darah. Ini merupakan wujud kepedulian DAAI TV sebagai stasiun TV yang mengusung prinsip kebenaran, kebajikan, keindahan.

Anand Yahya



BEDAH RUMAH TAHAP 3 DI KAMAL MUARA (18 FEBRUARI 2023)

MELENGKAPI KEBAHAGIAAN. Sebanyak 60 relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 2 membantu proses pengecatan rumah para penerima bantuan bedah rumah Tzu Chi tahap ke 3 di Kamal Muara. Dalam kegiatan ini juga diadakan bazar amal yang menjual pakaian layak pakai dengan harga terjangkau. Hingga saat ini, sudah ada 20 rumah yang sudah dibedah Tzu Chi di Kamal Muara, Jakarta Utara.

Khusnul Khotimah



MENHAN RI KUNJUNGI TZU CHI HOSPITAL (28 FEBRUARI 2023)

MEREKATKAN JALINAN KEMITRAAN. Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto mengunjungi Tzu Chi Hospital di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara untuk meninjau fasilitas kesehatan dan berdiskusi ringan. Sebelumnya Tzu Chi juga telah menandatangani MoU kerja sama dalam bidang kesehatan dengan RS. dr. Suyoto Pusrehab Kemenhan RI.

Anand Yahya



PEDULI BANJIR DI KABUPATEN BEKASI (28 FEBRUARI 2023)

MERINGANKAN BEBAN KORBAN BANJIR. Tzu Chi Cikarang bekerja sama dengan Korem 051 Wijayakarta Bekasi memberikan bantuan bagi korban banjir di wilayah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Bantuan 500 paket berupa selimut, handuk, peralatan mandi, ember, dan dua buah sarung diberikan kepada warga di 8 desa yang terdampak banjir di Kabupaten Bekasi.

Feryanto (Tzu Chi Cikarang)

Tzu Chi Internasional

Bantuan Tzu Chi untuk Gempa Turki dan Suriah

Uluran Cinta Kasih Bagi Para Penyintas Gempa



Dok. Tzu Chi

Sebagai bentuk solidaritas dan dukungan, relawan Tzu Chi Turki membagikan bantuan bagi korban gempa bumi yang terjadi di Turki dan Suriah.

Cinta kasih untuk korban gempa berkekuatan magnitudo 7,8 yang melanda Turki dan Suriah pada 6 Februari 2023 terus mengalir dari seluruh dunia. Selama 17-19 Februari 2023, relawan Tzu Chi Turki telah mengadakan tujuh kali pembagian bantuan dengan total 1.100 keluarga korban bencana yang mendapatkan bantuan. Pembagian bantuan

berlangsung di Sekolah Internasional Menahil di Istanbul, Turki. Bantuan yang dibagikan berupa kartu belanja, selimut, dan syal. Tzu Chi bekerja sama dengan jaringan supermarket BIM mengeluarkan kartu belanja supaya para korban bencana dapat membeli kebutuhan sehari-hari.

Pembagian bantuan di Istanbul diutamakan bagi korban bencana yang

datang mengungsi pascabencana. Relawan melakukan survei secara langsung untuk mencari tahu keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Faisal Hu, relawan Tzu Chi Turki mengatakan, "Total ada 200 hingga 300 relawan yang melakukan survei. Setiap hari, relawan mengunjungi keluarga terdampak dan membantu mengisi formulir. Dengan demikian kami dapat menemukan 1.100 keluarga yang membutuhkan bantuan."

Tanggal 17 Februari 2023 pembagian bantuan di Sekolah Internasional Menahil dimulai. "Luka di hati mereka bukanlah sesuatu yang mampu ditanggung oleh orang biasa, tetapi mereka masih harus menahan rasa sakit tersebut. Saya berharap melalui dukungan materi dan pelukan yang kita berikan, dapat memberikan mereka sedikit kehangatan," ujar relawan Tzu Chi, Zhou Ruyi.

Sekeluarga dalam Ruang Kecil

Omar, salah satu penerima bantuan yang telah lanjut usia, mengatakan bahwa 17 anggota keluarganya tewas

dalam gempa tersebut. Ia membawa keluarganya yang selamat ke Istanbul untuk mengungsi. Karena Omar datang sendirian, relawan khawatir ia akan kesulitan membawa pulang barang bantuan. Relawan pun mengantarnya pulang dengan mobil.

Kediaman sementara Omar terlihat kecil, hanya muat tempat tidur ukuran dua orang dan sebuah sofa. Kamar ini adalah tempat bernaung keluarga Omar yang berjumlah 5 orang. "Kami terpaksa tinggal di sini, karena rumah saya telah roboh dan kami benar-benar tidak punya apa-apa lagi," ujar Omar.

Meninggalkan rumah sendiri dengan tangan kosong dan mencari tempat bernaung sementara adalah situasi sulit yang harus dihadapi para korban gempa di Turki dan Suriah. Mereka menjalani hidup dan menghadapi masa depan dengan penuh kegelisahan. Relawan berharap melalui pembagian bantuan ini dapat meringankan beban para korban di saat paling kritis, juga memberikan kehangatan untuk jiwa dan raga para korban.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Nagatan